

## Gambaran Pemeliharaan Pengguna Gigi Tiruan Cekat

Talitha Azalia Harira<sup>1</sup>, Yenny Pragustine<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: yenny.pragustine@trisakti.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** Loss of one or more teeth is a problem that often arises in the oral cavity. One way to replace missing teeth can be with fixed dentures. Patients with fixed dentures require regular lifelong care by maintaining dental and oral health. Many patients do not clean their fixed dentures properly and are often diagnosed with periodontitis. **Objectives:** To find out the description of maintenance in patients who wear fixed dentures. **Methods:** This study is a descriptive observational study with a cross-sectional design to describe the maintenance of patients who wear fixed dentures. A total of 35 patients using fixed dentures who visited the Smile Line Clinic and were willing to participate in the study were included in the study population. **Results:** Most of the fixed denture users in this study were female respondents by 65.7%, and respondents with higher education by 80%. 71.4% of respondents cleaned underneath their dentures, 54.3% used special tools, and 62.9% attended routine visits. **Conclusion:** Based on the results, the majority of patients using fixed dentures at a private clinic in DKI Jakarta have good maintenance of their fixed dentures.

**Keywords:** Fixed denture, maintenance of fixed denture, oral hygiene

### PENDAHULUAN

Kehilangan satu atau lebih gigi merupakan masalah yang sering timbul pada rongga mulut.<sup>1</sup> Terdapat beberapa pilihan perawatan prostetik yang tersedia untuk menggantikan gigi yang hilang, salah satunya adalah gigi tiruan cekat. Perawatan gigi tiruan cekat berfungsi untuk merestorasi gigi dengan kerusakan mahkota dan penggantian satu atau lebih gigi yang hilang. Prioritas pasien menggunakan gigi tiruan cekat adalah untuk mengembalikan fungsi pengunyahan dan beberapa mencari perawatan untuk masalah estetika.<sup>2</sup> Perawatan tersebut dilakukan agar pasien lebih mudah dalam berbicara, makan, dan meningkatkan kepercayaan diri.<sup>3</sup>

Pasien dengan gigi tiruan cekat membutuhkan perawatan seumur hidup yang teratur dengan menjaga kesehatan mulut.<sup>4</sup> Pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sangat penting karena plak yang terkumpul pada gigi dan restorasi prostetik dapat menjadi faktor predisposisi utama kesehatan mulut yang buruk. Banyak pasien cenderung kesulitan dalam merawat gigi tiruannya dan kurangnya kesadaran untuk membersihkannya.<sup>3</sup> Pasien yang tidak mengikuti aturan hygiene dan tidak membersihkan gigi tiruan cekatnya dengan benar lebih sering di diagnosis periodontitis. Dokter gigi berperan penting dalam memotivasi pasien dalam pemeliharaan gigi tiruannya untuk mencegah terjadinya penyakit didalam rongga mulut. Motivasi yang dapat diberikan adalah mengenai status kebersihan mulut agar pasien tetap kooperatif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.<sup>5</sup> Selain itu, instruksi mengenai pemeliharaan gigi tiruan cekat juga sangat penting untuk menghindari masalah yang akan timbul bila tidak dilakukan dengan baik.<sup>4</sup>

Pasien membutuhkan pengetahuan dalam memelihara gigi tiruan cekatnya, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan adanya proses pendidikan akan memudahkan penyerapan pengetahuan dan informasi. Tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat berhubungan dengan sosioekonomi seseorang. Hal ini dikarenakan pasien dengan sosioekonomi yang tinggi akan lebih memiliki kesempatan untuk memperoleh

tingkat pendidikan yang lebih baik.<sup>6</sup> Seseorang dengan sosioekonomi yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mungkin untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut secara rutin.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, semakin baik sosioekonomi dan pendidikan seseorang, maka semakin besar kemungkinan pasien melakukan kunjungan ke dokter gigi. Seseorang dengan sosioekonomi yang tinggi cenderung melakukan kunjungan ke klinik gigi swasta dan mungkin lebih mampu untuk membayar biaya perawatannya sendiri.<sup>7</sup> Menurut Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (RISTEKDIKTI) pada tahun 2018, DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan pendidikan yang tergolong tinggi dengan penduduk yang bervariasi, baik dari segi pekerjaan, status ekonomi, dan tingkat pengetahuan.<sup>8</sup> Sedangkan, berdasarkan laporan Riset Kesehatan Nasional (RISKESDAS) pada tahun 2018, angka prevalensi masyarakat dengan penggunaan gigi tiruan di DKI Jakarta sebesar 1,4%.<sup>9</sup> Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian pada salah satu klinik swasta di DKI Jakarta untuk mengetahui gambaran pemeliharaan pengguna gigi tiruan cekat.

### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain potong lintang pada bulan Oktober sampai dengan November 2021. Populasi penelitian adalah pasien pada salah satu klinik swasta di DKI Jakarta, yaitu klinik Smile Line dengan jumlah 35 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode consecutive sampling.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui gambaran pemeliharaan pasien terhadap gigi tiruan cekatnya yang terdiri dari lima pertanyaan. Kuesioner tersebut merupakan adaptasi dari kuesioner yang digunakan pada penelitian AlQabbaa.<sup>4</sup> Kuesioner tersebut telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, responden diberikan informasi terkait dengan penelitian ini dan bila responden setuju untuk berpartisipasi, maka persetujuan penelitian berupa informed consent diberikan kepada responden sebelum

dilakukan penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti pada tanggal 5 Agustus 2021 dengan surat keterangan lulus etik nomor: 491/S1/KEPK/FGK/8/2021.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan uji tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan kuesionernya valid dan reliabel, dengan nilai uji validitas Pearson > 0,3388 dan nilai Cronbach's Alpha, yaitu 0.614. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel. Sedangkan, untuk uji reliabilitas, jika nilai Cronbach's Alpha > 0.6, instrumen penelitian dinyatakan reliabel.10

**Tabel 1.** Distribusi penggunaan gigi tiruan cekat berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan

Variabel		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Wanita	23	65,7%
	Pria	12	34,3%
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	7	20%
	D3	2	5,7%
	S1	21	60%
	S2	5	14,3%

Pada Tabel 1, karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Hasil dari pengisian kuesioner, didapatkan responden pengguna gigi tiruan cekat di Klinik Smile Line paling banyak berjenis kelamin wanita dengan jumlah 23 responden (65,7%), sedangkan pria sebanyak 12 responden (34,3%). Responden pengguna gigi tiruan cekat di Klinik Smile Line paling banyak berpendidikan tinggi dengan lulusan S1 sebanyak 21 responden (60%), diikuti dengan lulusan SMA/SMK sebanyak 7 responden (20%), kemudian dengan lulusan S2 sebanyak 5 responden (14,3%), dan terakhir dengan lulusan D3 sebanyak 2 responden (5,7%).

**Tabel 2.** Pemeliharaan pasien terhadap gigi tiruan cekat

Variabel		Frekuensi	Persentase
Pembersihan Bagian Bawah Gigi Tiruan	Ya	25	71,4%
	Tidak	10	28,6%
Instruksi Dari Dokter Gigi Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut	Ya	31	88,6%
	Tidak	4	11,4%
Penggunaan Alat Khusus	Ya	19	54,3%
	Tidak	16	45,7%
Hadir Dalam Kunjungan Rutin	Ya	22	62,9%
	Tidak	13	37,1%
Anjuran Dari Dokter Gigi Untuk Menghadiri Kunjungan Rutin	Ya	23	65,7%
	Tidak	12	34,3%

Pada Tabel 2, terdapat beberapa pertanyaan mengenai gambaran pemeliharaan pasien dalam menjaga kebersihan gigi tiruan cekatnya. Terdapat pula beberapa pertanyaan tambahan untuk mendapatkan data penelitian yang lebih detail. Dalam penelitian ini, sebanyak 30 responden (85,7%) yang menggunakan gigi tiruan cekat di Klinik Smile Line menyikat giginya 2x sehari. Kemudian sebanyak 3 responden (8,6%) menyikat giginya 1x sehari dan sebanyak 2 responden (5,7%) menyikat giginya lebih dari 2x sehari. Diketahui bahwa tidak ada responden yang tidak menyikat giginya.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dari 19 responden yang menggunakan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruannya, 8 diantaranya (42,1%) kadang-kadang menggunakan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruannya. Responden yang jarang menggunakan alat khusus dalam membersihkan gigi tiruannya sebanyak 6 responden (31,6%) dan yang sering menggunakan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruannya sebanyak 5 responden (26,3%). Responden yang menggunakan alat khusus paling banyak menggunakan dental floss, yaitu sejumlah 10 responden (52,6%), diikuti dengan penggunaan water flosser sebanyak 6 responden (31,6%), kemudian penggunaan sikat interdental sebanyak 2 responden (10,5%), dan terakhir hanya 1 responden (5,3%) yang menggunakan spongy floss. Responden yang menggunakan alat khusus dalam penelitian ini paling banyak mengetahui mengenai alat khusus tersebut dari dokter gigi yang memasang gigi tiruannya atau dokter gigi lain, yaitu sejumlah 16 responden (84,2%). Kemudian sebanyak 2 responden (10,5%) yang mengetahui alat khusus tersebut dari media, 1 responden (5,3%) mengetahui alat khusus tersebut dari teman, dan tidak ada responden yang mengetahui mengenai alat khusus tersebut dari artikel atau buku.

Dari 16 responden pada penelitian ini yang tidak menggunakan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruannya, diketahui bahwa alasannya karena responden merasa hal tersebut tidak penting dengan jumlah sebanyak 9 responden (56,3%). Terdapat 4 responden (25%) tidak tahu bagaimana cara menggunakannya, 3 responden (18,8%) tidak diberikan informasi oleh dokter gigi, dan tidak ada responden yang tidak menggunakan alat khusus dikarenakan merasa biaya alat khusus tersebut diatas kemampuannya. Dari 16 responden yang tidak menggunakan alat khusus tersebut, 13 diantaranya (81,3%) ingin mengetahui mengenai alat khusus tersebut, sedangkan 3 responden lainnya (18,8%) tidak ingin mengetahui mengenai alat khusus untuk membersihkan gigi tiruannya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, didapatkan hasil bahwa pengguna gigi tiruan cekat lebih banyak pada wanita dengan jumlah sebanyak 23 responden (65,7%), sedangkan pria sebanyak 12 responden (34,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kashbur dan AlQabbaa, dimana wanita lebih banyak memakai gigi tiruan cekat dibandingkan dengan pria.<sup>2,4</sup> Faktor yang menyebabkan penggunaan gigi tiruan lebih banyak ditemukan pada wanita dikarenakan wanita umumnya lebih memperhatikan penampilan estetikanya.<sup>11,12</sup> Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhiatmita, Pertiwi, dan Susanti yang menerangkan bahwa wanita lebih baik dalam memelihara gigi tiruannya dan lebih peduli, serta telaten

dalam menjaga kesehatan dirinya secara keseluruhan dibandingkan dengan pria.<sup>13</sup>

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeliharaan pada pasien pengguna gigi tiruan cekat di Klinik Smile Line Jakarta bervariasi. Sebagian besar responden (85,7%) memiliki kebiasaan menyikat giginya sebanyak dua kali sehari. Namun, pada Tabel 2 terlihat bahwa hampir seimbang jumlahnya antara responden yang menggunakan alat khusus dengan responden yang tidak menggunakan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruan cekatnya, dimana jumlahnya lebih banyak pada responden yang menggunakan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruan cekatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kashbur, dimana penelitian tersebut meneliti di beberapa private dental clinic dengan hasil penelitian sebanyak 90,7% responden mempraktekan kebersihan mulutnya.<sup>2</sup> Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AlQabbaa yang melakukan penelitian di Rumah Sakit Akademik, dimana hasil penelitian tersebut sebanyak 83% responden tidak menggunakan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruan cekatnya dengan alasan karena tidak diberikan informasi oleh dokter giginya mengenai pentingnya penggunaan alat khusus.<sup>4</sup>

Responden yang menggunakan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruan cekatnya banyak mengetahui mengenai alat khusus tersebut dari dokter gigi yang memasang gigi tiruannya atau dokter gigi lain. Sedangkan, mayoritas responden yang tidak menggunakan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruan cekatnya, diketahui bahwa alasannya karena responden merasa hal tersebut tidak penting. Namun, sebanyak 13 responden (81,3%) yang tidak menggunakan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruan cekatnya ingin mengetahui mengenai alat khusus tersebut. Penggunaan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruan cekat tersebut dapat menghindari masalah periodontal. Maka dari itu, sesuai yang dinyatakan oleh peneliti Kashbur dan juga AlQabbaa, bahwa peran dokter gigi dalam mengedukasi pasien tentang kebersihan mulut dan memberikan motivasi kepada pasien tidak kalah pentingnya.<sup>2,4</sup>

Selain penggunaan alat khusus untuk membersihkan gigi tiruan cekat, menghadiri kunjungan rutin ke klinik juga perlu diperhatikan. Sejumlah 22 responden (62,9%) menghadiri kunjungan rutin dan sejumlah 13 responden (37,1%) tidak menghadiri kunjungan rutin. Berdasarkan hasil penelitian ini, responden yang tidak menghadiri kunjungan rutin dikarenakan tidak dianjurkan oleh dokter giginya. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh AlQabbaa, yaitu responden melaporkan bahwa mereka tidak dihimbau oleh dokter giginya untuk melakukan kunjungan rutin.<sup>4</sup> Pengguna gigi tiruan cekat harus melakukan kunjungan rutin untuk menjaga kesehatan dan kebersihan mulut.<sup>14</sup>

Dengan demikian didapatkan hasil dari pengisian kuesioner oleh 35 responden pengguna gigi tiruan cekat di klinik Smile Line Jakarta, sebagian besar memiliki pemeliharaan yang baik terhadap gigi tiruan cekatnya. Pemeliharaan yang baik dapat terjadi karena lokasi klinik, yaitu di DKI Jakarta yang tergolong memiliki status ekonomi yang baik sehingga memiliki kesempatan untuk memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan juga instruksi dari dokter gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pasien yang baik.<sup>6</sup> Bagi responden yang memiliki pemeliharaan yang tidak baik terhadap gigi tiruan cekatnya dapat terjadi karena

kurangnya instruksi dari dokter gigi untuk memelihara gigi tiruan cekat dan juga karena kesadarannya sendiri.<sup>3,4</sup>

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada Klinik Smile Line Jakarta lebih sadar dan lebih mempraktekan tindakan pemeliharaan gigi tiruan cekatnya dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan dengan AlQabbaa, dimana sebanyak 50% responden pada penelitian tersebut memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi kurangnya kesadaran dalam membersihkan dan memelihara gigi tiruan cekatnya. Namun, sesuai dengan yang dinyatakan oleh AlQabbaa, bahwa dokter gigi berkewajiban untuk mengedukasi pasien dan menasihati pasien untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, membersihkan area bawah gigi tiruan, dan menganjurkan pasien untuk melakukan kunjungan rutin secara teratur.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, terdapat beberapa kekurangan ataupun keterbatasan. Kekurangan ataupun keterbatasan pada penelitian ini dikarenakan tidak adanya pemeriksaan secara objektif. Peneliti tidak melihat keadaan di sekitar gigi tiruan cekat responden, sehingga dalam hal ini kesehatan dan kebersihan gigi tiruan cekat responden hanya dilihat secara subjektif. Selain itu, terdapat juga kurangnya informasi tambahan lainnya seperti pekerjaan responden, waktu pembuatan gigi tiruan cekat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pasien pengguna gigi tiruan cekat pada salah satu klinik swasta di DKI Jakarta sebagian besar memiliki pemeliharaan yang baik dalam menjaga gigi tiruan cekatnya.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Konflik kepentingan: Tidak ada

## DAFTAR PUSTAKA

1. Siagian KV. Kehilangan sebagian gigi pada rongga mulut. *e-CliniC*. 2016;4(1). 10.35790/ecf.v4i1.12316
2. Kashbur N, Bugaighis I. Patients' satisfaction, expectation, care, and maintenance of fixed prosthesis. *Libyan Int Med Univ J*. 2019;4(1):26-32. doi:10.4103/LIUJ.LIUJ\_42\_18
3. Shetty MS, Shenoy RP, George VT. Role of self care practices and denture maintenance in oral health. *J Orofac Res*. 1970;4(1):7-11.
4. AlQabbaa LM, Rayyan MR. Oral hygiene and maintenance habits among fixed partial denture wearers. *Saudi J Oral Sci*. 2018;5:115-8. doi:10.4103/sjos.SJOralSci\_12\_18.
5. Taraszkieicz-Sulik K, Gołębiewska M, Lewkowski A, Kamińska I, Kalinowska M, Grycz M, Litwin K. Hygiene of fixed prosthodontic restorations. *Prog Health Sci*. 2012;2(2):103-6.
6. Mokoginta RS, Wowor VNS, Opod H. Pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap upaya pemeliharaan gigi tiruan di Kelurahan Upai kecamatan Kotamobagu Utara. *e-GiGi*. 2016;4(2):222-8. doi:10.35790/eg.4.2.2016.14158
7. Nurminen M, Blomgren J, Mikkola H. Socioeconomic differences in utilization of public and private dental care in Finland: Register-based evidence on a population aged 25 and over. *PLoS One*. 2021;16(8):e0255126. doi:10.1371/journal.pone.0255126
8. Pusdatin Kemenristekdikti. Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2018. [internet].c2018. Available from: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%20Indonesia%202018.pdf>
9. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. [Internet].

- c2019. Available from: [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
10. Fanani I, Djati SP, Silvanita K. Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap organizational citizenship behavior (OCB) (Status Kasus RSUD UKI). *Fundamental Management Journal*. 2017;1(4):40-53. doi:10.33541/fjm.v1i04.246
  11. Harini K, Ganapathy D, Visalakshi RM. (2019). Knowledge, attitude, and awareness on oral hygiene practice among patients wearing fixed partial denture. *Drug Invention Today*. 2019;12(5):1110-3.
  12. Ratnasari D, Isnaeni RS, Fadilah RPN. (2019). Kebersihan gigi tiruan lepasan pada kelompok usia 45-65 tahun. *Padjadjaran J Dent Res Student*. 2019;3(2):87-91. doi:10.24198/pjdrs.v3i2.23573
  13. Adhiatmitha K, Pertiwi N, Susanti D. Faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan akrilik pada lansia di desa Penatahan kabupaten Tabanan Bali. *BDJ*.2018;2(1):17-23. doi:10.51559/bdj.v2i1.19
  14. Basker RM, Davenport JC, Thomason JM. *Prosthetic treatment of the edentulous patient*. 5th ed. Oxford: Wiley-Blackwell; 2011. p.7.